

## Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Kegiatan Posyandu Dengan Minat Ibu Mengikuti Kegiatan di Posyandu Dahlia Desa

Dinda Sekar Sari<sup>1</sup>, Wisroni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang

\* e-mail: [dindasekarsari9@gmail.com](mailto:dindasekarsari9@gmail.com)

### Abstract

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat ibu dalam mengikuti kegiatan di Posyandu Dahlia Desa Perintis, hal ini terkait dengan rendahnya latar belakang pengetahuan ibu balita tentang kegiatan posyandu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang terdaftar di Posyandu Dahlia Desa Perintis selama setahun yang berjumlah 28 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sensus dimana seluruh sampel dijadikan populasi. Teknik pengumpulan data adalah dengan pedoman kuisioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan teknik korelasi rank order. Berdasarkan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa (1) pengetahuan ibu balita tentang kegiatan posyandu di Posyandu Dahlia Desa Perintis sangat rendah, (2) minat ibu balita dalam mengikuti kegiatan di posyandu Dahlia Desa Perintis masih sangat rendah, (3) terdapat hubungan yang disifikan antara pengetahuan dengan minat ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu. Diharapkan kepada kader posyandu agar dapat meningkatkan pelayanan pada kegiatan posyandu serta diberikan arahan bahwa datang ke posyandu itu penting bagi kesehatan anak. Dan disarankan kepada peneliti lanjutan untuk dapat meneliti variabel lain yang berhubungan dengan minat*

**Keywords:** *pengetahuan, minat, ibu balita.*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

### PENDAHULUAN

Posyandu merupakan suatu tempat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan memberikan bimbingan yang tepat dari instansi pemerintah yang bersangkutan. Menurut Depkes RI (2016) posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Maka dari itu di perlukan usaha dengan cara melibatkan masyarakat serta lembaga terkait untuk bekerjasama dalam hal pembangunan di

bidang kesehatan. Demi keberhasilan pembangunan, minat masyarakat untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan sangat mempengaruhi keberhasilan dari program posyandu itu sendiri. Menurut Tjiptono (2014) minat adalah perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan pada waktu yang akan datang. Minat merupakan suatu bentuk keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menjadi daya penggerak seseorang untuk melakukan aktivitas dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Minat ibu balita untuk mengikuti kegiatan di posyandu Dahlia Desa Perintis masih sangat rendah Sebagaimana kegiatan pelayanan kesehatan posyandu yang dilaksanakan 1 kali dalam 1 bulan yang pelaksanaannya dijadwalkan setiap tanggal 8 pada pukul 09.00 WIB dengan jumlah anggota 28 orang. Namun pada saat kegiatan dilaksanakan jumlah anggota yang hadir hanya 14 orang. Orang tua cenderung beranggapan tidak perlu lagi menimbang dan memeriksakan anaknya di posyandu setelah anaknya di imunisasi lengkap. Karena menurut mereka dengan imunisasi anak mereka sudah aman. bahkan ada orang tua yang sama sekali tidak mau jika anaknya di imunisasi karena takut anaknya demam. Namun lain halnya pada saat pemberian vitamin A dan obat diare pada saat seperti itu balita akan hadir. Ibu balita beranggapan jika yang penting diberikan kepada anak hanya pemberian vitamin, sedangkan penimbangan berat badan anak rutin setiap bulannya tidak perlu dilakukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya pemberian arahan terhadap ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu. Orang yang bertugas memberikan arahan tersebut yaitu kader posyandu yang bertugas di wilayah tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana pengetahuan ibu balita tentang kegiatan posyandu, untuk melihat bagaimana minat ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu, dan untuk melihat hubungan antara pengetahuan ibu tentang kegiatan posyandu dengan minat ibu mengikuti kegiatan posyandu.

Menurut teori Laurance green dalam Susanti (2020) mengatakan pengetahuan merupakan factor preposisi yang mempengaruhi minat seseorang untuk mengikuti suatu kegiatan. Artinya jika ibu balita memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu diharapkan ibu balita juga akan memiliki minat yang tinggi pula untuk mengikuti kegiatan posyandu. Hal ini sejalan dengan penelitian Andryana (2015) yang menyebutkan bahwa variable pengetahuan (kognitif) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan variable minat (afektif). Ibu balita yang memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu akan mengerti mengapa perlu mengikuti kegiatan posyandu dengan itu minat ibu untuk mengikuti posyandu juga akan meningkat. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih lanjut tentang hubungan antara pengetahuan dengan minat ibu balita untuk mengikuti kegiatan di Posyandu Dahlia Desa Perintis.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk mengungkapkan hubungan antara pengetahuan ibu tentang kegiatan posyandu dengan minat ibu dalam mengikuti kegiatan di posyandu Dahlia Desa Perintis. Populasi adalah sebuah generalisasi yang mana terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian. Dalam penelitian ini populasi mencakup seluruh ibu balita yang terdaftar di Posyandu Dahlia Desa Perintis dan ibu hamil yang berjumlah 28 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh yang termasuk kedalam non probability sampling. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Sampling jenuh ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relative kecil yaitu kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relative kecil. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 28 orang maka sampel yang digunakan adalah seluruh anggota populasi yaitu 28 orang karena menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman kuisioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Gambaran Pengetahuan Ibu Balita tentang Kegiatan Posyandu di Posyandu Dahlia Desa Perintis

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di peroleh gambaran pengetahuan ibu balita tentang kegiatan posyandu di Posyandu Dahlia Desa Perintis Sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variable Pengetahuan Ibu Balita tentang Posyandu di Posyandu Dahlia Desa Perintis

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	
			<i>F</i>	%
1	0-22	Sangat Rendah	16	57
2	23-44	Rendah	7	25
3	45-66	Tinggi	2	7
4	67-88	Sangat Tinggi	3	11
Jumlah			28	100

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui bahwa responden yang memahami tentang posyandu termasuk sangat rendah sebanyak 16 orang (57%), kategori rendah sebanyak 7 orang (25%), kategori tinggi sebanyak 2 orang (7%), dan kategori sangat tinggi 3 orang (11%). Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa pengetahuan ibu balita tentang posyandu dikategorikan sangat rendah.

#### Gambaran minat ibu balita dalam mengikuti kegiatan di posyandu Dahlia Desa Perintis

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di peroleh gambaran minat ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu di Posyandu Dahlia Desa Perintis Sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi frekuensi variable minat ibu balita dalam mengikuti kegiatan di Posyandu Dahlia Desa Perintis

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	
			<i>F</i>	%
1	14-19	Sangat rendah	13	47
2	20-26	Rendah	11	39
3	27-32	Tinggi	2	7
4	33-38	Sangat tinggi	2	7
Jumlah			28	100

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui bahwa minat ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu di Posyandu dahlia desa perintis termasuk sangat rendah sebanyak 13 orang (47%), kategori rendah sebanyak 11 orang (39%), kategori tinggi sebanyak 2 orang (7%), dan kategori

sangat tinggi sebanyak 2 orang (7%). Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa minat ibu balita dalam mengikuti kegiatan di Posyandu Dahlia Desa Perintis tergolong sangat rendah.

### **Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang Kegiatan Posyandu dengan Minat Ibu Mengikuti Kegiatan di Posyandu Dahlia Desa Perintis**

Berdasarkan analisis data di atas, di dapatkan  $r_{hitung} = 0,78$  menggunakan rumus korelasi rank order sedangkan  $r_{table}$  pada taraf signifikan 95% = 0,374 dan  $r_{table}$  pada taraf signifikan 99% = 0,478 dengan  $N=28$ . Dengan demikian, dapat di lihat bahwa  $r_{hitung} > r_{table}$ . Berdasarkan hasil tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu balita dengan minat dalam mengikuti kegiatan di Posyandu Dahlia Desa Perintis.

Dengan demikian, semakin rendah pengetahuan ibu balita tentang posyandu maka semakin rendah pula minat ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi pengetahuan ibu balita tentang kegiatan posyandu maka semakin tinggi pula minat ibu untuk mengikuti kegiatan posyandu.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan Ibu Balita tentang Kegiatan Posyandu di Posyandu Dahlia Desa Perintis**

Berdasarkan hasil temuan penelitian terhadap ibu balita diperoleh hasil bahwa pengetahuan ibu balita tentang posyandu di Posyandu Dahlia Desa Perintis lebih dari separo ibu balita yang tidak memahami tentang posyandu. Artinya ibu balita masih kurang memahami tentang posyandu. Pengetahuan menurut Menurut Notoatmodjo dalam Naomi (2019), merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga.

Menurut Soedjono Soekamto dalam Hasmira (2015) pengertian pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (beliefs), takhayul (superstitions), dan penerangan-penerangan yang keliru (misinformation) yang bertujuan untuk mendapatkan kepastian serta menghilangkan prasangka-prasangka sebagai akibat ketidakpastian. Sedangkan Riyanto & Budiman (2013) mengatakan bahwa Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru.

Menurut Pudjawidjana dalam Jumiati (2018) Pengetahuan memiliki Definisi sebagai reaksi dari setiap orang dan di terima dengan rangsangan terhadap alat terkait kegiatan indera penginderaan jauh di objek tertentu. Sedangkan menurut Mubarak (2011) , Pengetahuan dapat di artikan yang mana di dapatkan dari nilai karena terbiasa dari orang-orang tersebut dalam mengembangkan rasa ingin keingintahuan.

Jadi pengetahuan yang dikatakan disini adalah pengetahuan ibu balita tentang posyandu. Dilihat dari ibu balita memahami apa pengertian posyandu, tujuan posyandu, manfaat posyandu, kegiatan posyandu dan pelayanan sistem 5 meja. Ibu balita dapat dikatakan mengerti tentang posyandu adalah ketika apa yang telah ia ketahui dan mengerti dengan benar mengenai posyandu kemudian ia dapat menginterpretasikan atau mencontohkan apa yang telah ia dapatkan dari kegiatan posyandu tersebut. Hal ini dikarenakan banyak ibu yang belum paham mengenai pentingnya mengikuti posyandu.

Seperti hal nya ibu balita masih banyak beranggapan bahwa imunisasi dari kegiatan posyandu yang sangat penting untuk anak namun dapat membuat anak tambah sakit bahkan demam. Selanjutnya kegiatan posyandu seperti menimbang berat badan dan mengukur tinggi anak juga perlu dilakukan agar ibu balita dapat mengetahui pertumbuhan anaknya setiap bulan. Tetapi ibu balita beranggapan itu tidak penting dilakukan karena itu cuma kegiatan yang biasa saja. Oleh

karena itu, ibu balita yang mengerti dan paham tentang posyandu adalah ibu balita yang mengerti secara benar tentang posyandu dan pentingnya posyandu untuk diri dan balitanya.

### **Minat Ibu Balita Mengikuti Kegiatan Posyandu di Posyandu Dahlia Desa Perintis**

Berdasarkan hasil temuan penelitian terhadap ibu balita diperoleh hasil bahwa minat ibu balita dalam mengikuti kegiatan di Posyandu Dahlia Desa Perintis masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi bahwa angka persentasi tertinggi dalam kriteria interval sangat rendah sebesar 47%. Artinya minat ibu balita dalam mengikuti kegiatan di Posyandu Dahlia Desa Perintis masih tergolong rendah.

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Djali (2012) Minat juga diartikan sebagai rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan pengertian minat menurut Slameto (2015) juga dapat ditunjukkan sebagai bentuk kekonsistenan seseorang terhadap suatu kegiatan/aktivitas dengan cara memperhatikan dan mengingatnya secara terus menerus dengan disertai rasa senang dalam melakukannya.

Witherington yang dikutip oleh Arikunto (2006) mendefinisikan minat merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya. Muhibbin (2010) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Istilah minat sendiri merupakan terminologi aspek kepribadian untuk menggambarkan adanya kemauan, dorongan (force) yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih obyek lain yang sejenis.

dalam penelitian ini minat ibu merupakan keadaan psikis dimana ibu balita mampu menaruh perhatiannya untuk kegiatan posyandu disertai dengan keinginan untuk selalu berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan posyandu. Minat ibu balita terbentuk oleh adanya unsur-unsur perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan ibu balita yang membuat ibu balita memiliki kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap kegiatan posyandu.

Tingginya minat ibu untuk mengikuti kegiatan posyandu dapat dilihat dari frekuensi kehadiran dan keaktifan ibu terhadap kegiatan yang dilakukan di posyandu. Tetapi apabila minat ibu mengikuti posyandu rendah ibu balita cenderung tidak mau mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di posyandu.

### **Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Balita tentang Kegiatan Posyandu dengan Minat Ibu Mengikuti Kegiatan di Posyandu Dahlia Desa Perintis**

Berdasarkan analisis data di atas, di dapatkan  $r$  hitung = 0,78 menggunakan rumus korelasi rank order sedangkan  $r$  table pada taraf signifikan 95% = 0,374 dan  $r$  table pada taraf signifikan 99% = 0,478 dengan  $N=28$ . Dengan demikian, dapat di lihat bahwa  $r$  hitung >  $r$  table. Berdasarkan hasil tersebut terdapat hubungan yang signifikan Antara pengetahuan ibu balita dengan minat dalam mengikuti kegiatan di posyandu Dahlia Desa Perintis. Dengan demikian, semakin rendah pengetahuan ibu balita tentang posyandu maka semakin rendah pula minat ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi pengetahuan ibu balita tentang kegiatan posyandu maka semakin tinggi pula minat ibu untuk mengikuti kegiatan posyandu

#### **a. Hubungan tujuan dan manfaat posyandu dengan minat ibu mengikuti kegiatan di posyandu**

Menurut Notoadmodjo (2014) Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan orang terhadap objek memiliki intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Sedangkan menurut Sutrisno (2014) pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks dan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Overt behavior). Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan.

Tujuan penyelenggaraan kegiatan posyandu adalah Menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (ibu hamil, melahirkan dan nifas) Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih cukup tinggi, meskipun dari tahun ketahun sudah dapat diturunkan. Membudayakan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera). Meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan Keluarga Berencana (KB) serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera. Manfaat dari kegiatan posyandu yaitu meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak, sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kesadaran kesehatan, meningkatkan ketersediaan pelayanan kesehatan, dan mencegah terjadinya kematian ibu dan anak. Dengan adanya pengetahuan yang dimiliki ibu balita mengenai manfaat dari kegiatan posyandu ini tentunya minat ibu untuk terlibat dalam kegiatan posyandu.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumini dkk, (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat ibu dalam membawa anak ke Posyandu dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh baiknya pengetahuan yang dimiliki ibu balita, dimana pengetahuan dapat mempengaruhi pola pikir dan pemahaman berbagai informasi yang telah diterima. Sehingga semakin tinggi pengetahuan ibu mengenai kegiatan posyandu semakin tinggi pula minatnya untuk mengikuti kegiatan posyandu. Dengan tingginya minat yang dimiliki ibu balita maka tujuan dan manfaat dari posyandu akan tercapai.

b. Hubungan bidang kegiatan posyandu dengan minat ibu mengikuti kegiatan posyandu

Tjiptono (2014) menyatakan bahwa minat merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan. Minat juga dikatakan dalam suatu bentuk keinginan, kekuatan untuk mencoba, upaya yang dilakukan serta komitmen seseorang untuk mengikuti suatu kegiatan. Minat juga dapat ditunjukkan sebagai bentuk kekonsistenan seseorang terhadap suatu kegiatan/aktivitas dengan cara memperhatikan dan mengingatnya secara terus menerus dengan disertai rasa senang dalam melakukannya. (Slamento, 2013). Dalam penelitian ini kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya ibu dan balita.

Menurut Hirawati (2015) mengatakan apabila pengetahuan ibu balita baik mengenai kegiatan yang dilaksanakan di posyandu seperti kegiatan kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi dan penanggulangan diare maka minat ibu balita untuk aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu juga akan meningkat namun apabila pengetahuan ibu balita rendah minat untuk mengikuti posyandu juga rendah.

c. Hubungan sistem pelayanan posyandu dengan minat ibu mengikuti kegiatan posyandu

Menurut Yi et al (2016) minat ibu ke posyandu tidak lepas dari sistem pelayanan yang diberikan di posyandu semakin baik pelayanan yang diberikan di posyandu tentunya minat ibu juga semakin meningkat pula. Dalam kegiatan posyandu terdapat pelayanan sistem 5 meja yang dilakukan oleh kader dimana meja 1 digunakan untuk pendaftaran balita, meja 2 untuk penimbangan balita, meja 3 untuk pengisian kartu KMS, meja 4 untuk memberikan penyuluhan oleh kader berdasarkan pengisian kartu KMS dan yang terakhir di meja 5 pemeriksaan kesehatan balita yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang bertugas di posyandu.

Pelayanan kader menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan program posyandu karena semakin baik kinerja yang diberikan kader dalam melaksanakan program posyandu maka tidak menutup kemungkinan minat ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu juga akan meningkat.

Dari pernyataan di atas dapat dihubungkan bahwa pengetahuan ibu balita mengenai posyandu memiliki hubungan dengan minat ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu. Ibu balita apabila paham dengan apa itu posyandu maka minat ibu balita akan semakin tinggi dalam mengikuti kegiatan posyandu, dan sebaliknya apabila ibu balita kurang memahami tentang posyandu maka rendah juga minat ibu balita untuk mengikuti pelayanan kegiatan posyandu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara Pengetahuan ibu balita tentang posyandu dengan minat dalam mengikuti Kegiatan posyandu di posyandu Dahlia Desa Perintis di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pengetahuan ibu balita tentang posyandu di Posyandu Dahlia Desa Perintis masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih rendah pengetahuan ibu balita mengenai tujuan umum posyandu, tujuan khusus posyandu, manfaat posyandu bagi masyarakat, serta kegiatan posyandu tentang kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, penanggulangan diare.
2. Gambaran minat ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu di posyandu Dahlia Desa juga masih tergolong rendah. Hal ini juga dilihat dari masih rendahnya minat ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu mengenai perasaan senang, perhatian, keterlibatan dan ketertarikan. Selanjutnya skor dari kebiasaan ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu mengenai perekaman atau penyimpanan materi yang disampaikan oleh pemateri masih rendah dan yang terakhir yaitu pengulangan ibu balita untuk datang ke posyandu tiap bulannya juga masih rendah.
3. Jadi, dari penjabaran yang ada maka terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu balita tentang posyandu dengan minat dalam mengikuti kegiatan posyandu di posyandu Dahlia Desa Perintis Jadi, dapat dikatakan apabila pengetahuan ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu rendah maka minat ibu balita tentang posyandu juga akan rendah. Begitu juga sebaliknya, apabila pengetahuan ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu tinggi, maka minat ibu balita juga tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I. and Suprayogi, U., 2012. Penelitian tindakan dalam pendidikan nonformal. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abu Ahmadi, 2013, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Afandi, fandi.2018. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator). Yogyakarta: Nusa Media
- ‘Aini, Wirdatul. 2006. Konsep Pendidikan Luar Sekolah. Padang: UNP Press.
- Andryana, R. (2015). Minat Ibu Mengunjungi Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kecamatan Tampan. *Jom Fisip*, 2(2).
- Arikunto. (2014) Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar,S. 2013. Sikap Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Donsu, J. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Djaali. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- DinKes. 2012. Profil Kesehatan. DinKes Kabupaten Republik Indonesia
- Edy Sutrisno, 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetak Ke Enam. Pranada Media Group, Jakarta.
- Ismi, I. (2019). Hubungan antara Pemahaman Ibu Balita tentang Posyandu dengan Kesadaran dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Kemenkes RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012. Jakarta: Kemenkes RI
- Mariani, N. P. (2014). Hubungan Minat Baca Siswa dengan Prestasi Belajar Menulis Narasi di Kelas V SD Inpres Makapa Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah. *Skripsi*, 1(151410389).
- Marzuki. (2012). "Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah". FIS-UNY. Yogyakarta.
- Mardikanto, Poerwoko Soebiato. 2015. Pemberdayaan Masyarakat, Bandung: Alfabeta
- Mubarak, W. 2011. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta. Salemba

- Mudawamah, H., Abi Muhlisin, S. K. M., & Kep, M. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Posyandu Dengan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Simo Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Munir, C., & Matondang, E. R. S. (2022). Hubungan Pengetahuan Pandemi Covid-19 Dengan Minat Ibu Dalam Mengikuti Posyandu Di Puskesmas Parsoburan Kota Pematangsiantar. *JURNAL KEBIDANAN, KEPERAWATAN DAN KESEHATAN (BIKES)*, 1(3), 87-92.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Qomariyah, N. (2011). Efektivitas pelatihan self-management untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMP (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Seligman, M. E. P. (2005). *Authentic Happiness. Menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif.* (Eva Yulia Nukman penerjemah), Bandung: PT.Mizan Pustaka.
- Slamento, 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta. Rineka Cipta
- Susanti, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 236-241.
- Wijayanti, R. (2015). Hubungan Pengetahuan dengan Minat Ibu Hamil Terhadap Kegiatan Kelas Ibu Hamil di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 3(2), 104-110.